

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting sekali bagi anak bangsa dan negara. dalam menunjang kemajuan bangsa sendiri pendidikan yang semakin lama semakin maju menyeimbangkan dengan kemajuan zaman yang sekarang ini sangat berkembang pesat dan serba canggih. dalam perkembangan zaman yang semakin canggih di dunia ini dapat mempengaruhi pendidikan yang hari terus berubah. Banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam ke modern. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi pada suatu keadaan dengan cepat dan tepat.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam tujuan pendidikan setiap anak dituntut untuk bisa menjadi manusia yang bermoral dan kaya wawasan maka dari itu dituntut untuk mengenyam pendidikan, apa jadinya jika anak-anak bangsa kita tidak dapat mengenyam pendidikan, bermacam kesenjangan sosial yang kita temui di Indonesia ini adalah satu hal akibat anak cucu kita mendapatkan pendidikan yang rendah/tidak layak atau tidak sama sekali. Anak cucu kita diharuskan untuk mengenyam pendidikan agar dapat masa depan yang cerah, karena ilmu yang kita tuntut suatu saat dimasa depan pasti berguna bagi diri kita sendiri dan kita akan menjadi bermanfaat untuk orang lain.

Menurut Sanjaya, menyatakan bahwa “istilah pembelajaran ini banyak di pengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan” (Andi Purwanto, 2013:55). Jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar dimana meliputi guru dan siswa dan saling bertukar informasi

Guru harus selalu belajar dan belajar memperkaya ilmu pengetahuan, Karena guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajar untuk membuat siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajari. Seiring perkembangan zaman yang tidak terkendali dan pesat, guru harus selalu memperkaya ilmu agar tidak ketinggalan oleh zaman. Dalam mengajar, seorang guru harus bisa memilih model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu tetapi juga penggunaan alat dan media yang tepat akan membantu siswa cepat paham terhadap

materi. Pemilihan model, metode, strategi, teknik yang kurang tepat akan membuat siswa sulit memahami konsep materi dan juga pemilihan metode yang kurang tepat atau guru tidak memakai media dapat membuat pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan. Dengan dihadapkan pada benda yang nyata, siswa dapat lebih paham secara nyata apa yang ia pelajari. Masalah diatas yang seringkali menjadi penyebab tidak suksesnya pembelajaran. Melalui paradig baru yang menekankan siswa sebagai manusia yang mempunyai potensi dan dituntut untuk aktif dan berkembang dalam pembelajaran di kelas, berdiskusi, berani mengeluarkan opini, menerima dan menghargai opini orang lain.

Metode experiment merupakan metode yang cocok untuk mata pelajaran IPA, dikarenakan metode ini dapat membuat suasana belajar yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa secara maksimal. Siswa diberi peluang untuk menyusun pola pikir sendiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, didalam pembelajaran IPA siswa selalu dibiasakan melakukan experiment, mengamati, mengumpulkan data, menguji dan membuat kesimpulan dari apa yang mereka lakukan.

Bedasarkan konfirmasi atau hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Parsanga II Sumenep pada tanggal 15 November 2017. Metode yang digunakan yaitu hanya metode ceramah, dimana metode ceramah itu kurang efektif dalam pembelajaran karena metode ceramah itu tidak menarik sehingga siswa kurang fokus dengan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan SDN Parsanga II Sumenep pada tanggal 15 November 2017. khususnya pada siswa kelas IV di temukan bahwa keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda relatif rendah, ini terbukti dalam lampiran, bahwa dari 32 siswa 17 di antaranya memiliki nilai dibawah KKM 70, dengan rata-rata nilai tidak tuntas 55,50 dan 15 siswa di antaranya memiliki nilai di atas KKM yakni dengan rata-rata nilai 83,55. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional tidak dapat mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah di karenakan dibawah 50% dari jumlah 32 siswa tidak mencapai KKM.

Tindakan yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran baru. Metode yang menarik minat siswa, dan membuat siswa aktif. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan pada tanggal 15 November 2017 di SDN Parsanga II, proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, hanya mendengarkan dan mencatat saja. Siswa menjadi bosan dan menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi metode tradisional ini kurang efektif terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda.

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda yaitu metode experiment. Metode experiment sebagai metode pembelajaran yang merupakan cara membelajarkan siswa untuk melakukan uji coba (percobaan). Metode ini lebih memberikan

kecenderungan untuk mendorong siswa berpikir secara ilmiah dan sistematis, karena siswa memulai belajarnya dengan merumuskan pertanyaan (masalah), merumuskan hipotesisnya, melakukan proses uji coba, meneliti, mengamati, menganalisis, memperoleh temuan dan mengambil kesimpulan. Selain itu metode ini membelajarkan siswa untuk melakukan sesuatu dengan cermat dan teliti sehingga meminimalkan kesalahan yang nantinya ada muncul dalam mengamati dan menyimpulkan sesuatu.

Peneliti tertarik untuk menggunakan metode experiment dalam mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda dikarenakan metode ini menarik sehingga menambah minat, keaktifan dan keakraban siswa. Sehubungan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat proposal dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Experiment Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Parsanga II”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode experiment untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN Parsanga II tahun 2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN Parsanga II tahun 2020?

### C. Hipotesis Tindakan

Dengan implementasi metode experiment di dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Parsanga II tahun 2020.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian memberikan sebuah gambaran mengenai metode pembelajaran experiment untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN Parsanga II tahun 2020.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi siswa

Dapat mempermudah dalam memahami konsep IPA mengenai pokok bahasan perubahan wujud benda yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

##### b. Bagi guru

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas

##### c. Bagi sekolah

Sebagai upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target pembelajaran dan daya serap siswa seperti yang diharapkan

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengertian belajar

Menurut Wina Sanjaya “belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotor”. (Prastowo, 2013:49). Jadi belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, merubah tingkah laku yang bersifat positif, dalam segala hal meliputi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses tersebut harus diimbangi dengan usaha yang kuat. Karena tanpa adanya sebuah dorongan yang kuat untuk menumbuhkan suatu usaha, maka alhasil belajar apapun tidak akan pernah tercapai.

### 2. Hasil Belajar

Menurut Woordoworth mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”. Majid (2014:28). Dengan usaha yang keras, maka hasil yang didapat akan sangat cepat dibandingkan dengan usaha yang biasa-biasa saja. Begitu pula dengan hasil belajar IPA. Hasil dari belajar IPA tergantung dari bakat, kemampuan dan kerasnya usaha. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan membawa suatu perubahan dan tingkah laku khususnya pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

### 3. Pembelajaran

La Iru dan Arihi (dalam Prastowo, 2013:57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar”.

#### 1. IPA

Stephen F. Ledoux (dalam Habibi 2011:3) meyakini bahwa “IPA pada dasarnya adalah suatu disiplin keilmuan yang mempelajari kejadian-kejadian alam dengan metode ilmiah”.

#### 2. Metode Experiment

Menurut Roestiyah (dalam Zainal 2016:5) “berpendapat bahwa metode experiment merupakan suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menulis hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik”.



